

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berangkat dari tema yang ada, kerangka umum dari penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik.¹ Azwar juga menyatakan bahwa dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel penelitian yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara *Spiritual Quotient* Dengan *Self Control* Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian korelasional yang berarti hubungan antar dua variabel atau lebih. Hubungan antar dua variabel disebut *bivariate correlation*.² Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel. Suharsimi mendefinisikan bahwa korelasional yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

Menurut Azwar penelitian korelasional yaitu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel dengan variabel yang lain.

Dengan penelitian ini peneliti dapat memperoleh informasi tentang taraf

¹Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 30.

²Ali Anwar, *Statistika untuk penelitian pendidikan dan aplikasinya dengan SPSS dan excel* (Kediri : IAIT Press, 2009), 103.

hubungan yang terjadi, bukan mengenai adakalanya efek variabel satu terhadap variabel lain.³

B. Identifikasi Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti ada masalah yang akan dijadikan penelitian, terkadang dalam penelitian muncul masalah lain. Oleh karena itu kita harus menentukan variabel yang akan diteliti agar penelitian lebih jelas dan lebih spesifik. Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai nilai yang berubah-ubah dan bervariasi.⁴ Dalam penelitian ini variabel yang ada adalah:

1. Variabel bebas / independent variable (X) adalah variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya atau mempengaruhi variabel lain. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Spiritual Quotient*.
2. Variabel terikat / dependent variable (Y) adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Variabel ini berubah atau muncul akibat dari pengaruh variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Self Control Remaja*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Burhan Bungin populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan,

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 251.

⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 8.

udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁵ Menurut Nazir, adalah kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang ditetapkan. Surakhmat mendefinisikan populasi sebagai sekelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda-benda, atau peristiwa yang diberlakukan generalisasi dari sebuah penelitian.⁶ Populasi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojo di Kabupaten Kediri yang berjumlah 307 siswa. Alasan peneliti mengambil kelas X adalah karena kebanyakan kasus kenakalan terjadi di kelas X padahal mereka mendapat muatan keagamaan yang sama dengan seluruh siswa yang ada di SMA Negeri I Mojo Kabupaten Kediri.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi atau representasi dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dalam pengambilan sampel tidak semua yang ada dijadikan penelitian. Mengingat banyaknya sampel, maka harus diambil sampel yang representatif. Artinya yang benar-benar mewakili karakteristik populasinya. Oleh karena itu sangat diperlukan pemahaman mengenai teknik pengambilan sampel yang tepat.⁷

Dalam menentukan besaran sampel, makin besar sampel yang diambil akan makin tinggi taraf representatif sampelnya. Ketentuan ini

⁵Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 99.

⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 271.

⁷Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik* (Yogyakarta: Lkis Pelengi Aksara, 2007), 60.

berlaku selama populasinya tidak homogen (bervariasi). Akan tetapi jika populasinya homogen (sejenis), maka besar sampel tidak mempengaruhi taraf representatifnya sampel. Untuk populasi yang demikian itu sampel cukup kecil saja.⁸

Usman juga menyatakan bahwa tidak ada aturan yang tegas mengenai berapa besarnya dan kecilnya anggota sampel yang disyaratkan pada suatu penelitian. Jika sampel yang diambil besar, maka biaya, waktu dan tenaga yang disediakan harus besar pula begitu pula sebaliknya. Selain itu Usman juga menyatakan bahwa tidak ada anggota sampel yang 100% representatif, kecuali anggota sampelnya sama dengan anggota populasinya (total sampling).⁹

Dalam penelitian mengikuti pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 sebaiknya diambil semua selanjutnya apabila jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25%.¹⁰ Dalam Penelitian ini penulis mengambil 25% dari seluruh populasi. Dengan demikian sampel yang diambil oleh peneliti adalah sejumlah 80 siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojo di Kabupaten Kediri,

D. Pengumpulan data.

Untuk memperoleh data yang di perlukan, peneliti menggunakan metode angket dalam pengumpulan data angket adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan pada sampel yang akan diteliti

⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 79.

⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 83.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

untuk diisi. Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sampel mengenai permasalahan yang diambil. Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk mencari data secara kuantitatif yang selanjutnya diproyeksikan untuk mengetahui adanya hubungan antara *Spiritual Quotient* dengan *Self Control* remaja.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua angket atau skala yaitu skala *spiritual quotient* dan skala *self control*

Tabel 1

Blue Print Skala *Spiritual Quotient*

No	Indikator	Favoureble	Unfavoureble	Jumlah
1	Kemampuan untuk bersikap fleksibel	2,5	8,11	4
2	Adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi,	1,4	7,10	4
3	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan,	3,6	22,31	4
4	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit,	13,30	15,18	4
5	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	14,16	19,9	4
6	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu,	17,20	23,26	4
7,	Kecenderungan untuk berpandangan holistik, (menyeluruh)	21,33	24,27	4
8	Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan	25,28	34,35	4

¹¹Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*, 73.

	berupaya Untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar			
9	Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.	29,32	36,12	4
	TOTAL	18	18	36

Tabel 2

Blue Print Skala *Self Control*

No	Indikator	Favoureble	Unfavoureble	Jumlah
1	<i>Behavior control</i>	2,5,7	10,13,16	6
2	<i>Cognitif control.</i>	1,4,8	11,14,17	6
3	<i>Decisional control</i>	3,6,9	12,15,18	6

E. Analisis data

Menurut Moleong dalam Hasan menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dalam mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.¹² Analisis data dilakukan dengan menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan dengan menggunakan metode statistik.

Dalam penelitian ini, data berdistribusi normal dan jumlah sampel melebihi 80 responden, serta datanya mempunyai pengukuran interval atau

¹²Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 29-30.

rasio maka analisa statistik yang digunakan adalah statistik parametrik rumus yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment*.

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Editing

Merupakan pengecekan dan pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang terkumpul tidak logis dan meragukan. Tahap ini bertujuan menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan. Kekurangan data dapat dilengkapi dengan mengumpulkan data ulang.¹³

2. Scoring

Merupakan pemberian skor terhadap aitem-aitem yang perlu diberikan skor.¹⁴ Setelah data dikodekan, tahap selanjutnya adalah penilaian.

3. Tabulasi

Merupakan tahap dengan membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur kemudian dihitung dan dijumlahkan berapa banyak peristiwa atau gejala atau aitem yang termasuk dalam satu kategori. Tabulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan data berupa tingkat-tingkat hubungan antara *spiritual quotient* dengan *self control*.

¹³Ibid.24.

¹⁴Arikunto, *Prosedur*, 206.

4. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu menjalankan fungsi ukuran dengan tepat dan cermat, yaitu cermat dalam mendeteksi perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur.¹⁵ Uji validitas bertujuan untuk menguji akurasi skala psikologi terhadap data yang dihasilkan, sehingga terdapat kesesuaian antara alat ukur dan subjek yang diukur.¹⁶

5. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reabel (*reliable*) artinya keterpercayaan, keterdalaman, kejelasan, konsistensi dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya.¹⁷

Pengujian reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Hal ini bertujuan agar menghasilkan skor yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data normal atau tidaknya menggunakan SPSS 16.0 for windows dengan menggunakan perhitungan Kolmogorov-Smirnov. Bila

¹⁵Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 05.

¹⁶Husaini Usman, dan Purnomo Stiady Akbar. *Pengantar Statistika*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 287.

¹⁷ Binawan Nur Tjahyono, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Lingkungan Dinas Bina Marga Propinsi Jawa Tengah", Jurnal, 3.

angka signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05 maka berdistribusi normal, tetapi jika kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

7. Korelasi Product Moment

Korelasi Product Moment digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.¹⁸Rumus yang digunakan adalah seperti rumus untuk menguji validitas. Perhitungan validitas juga dihitung dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Korelasi ini digunakan apabila data berdistribusi normal. Namun apabila data tidak berdistribusi normal maka korelasi yang digunakan adalah Kendall's Tau. Menurut Anwar korelasi Kendall's Tau digunakan untuk data yang rencana awalnya diuji dengan korelasi *Product Moment*.

¹⁸Soehartono, *Metodologi Penelitian*, 86.